

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERBANDINGAN PECAHAN
SEDERHANA MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC*
MATHEMATICS EDUCATION DI KELAS III
SD NEGERI 06 KAMPUNG LAPAI
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**DEWI FITRI YENNI
NIM. 56742**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERBANDINGAN PECAHAN
SEDERHANA MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC*
MATHEMATICS EDUCATION DI KELAS III
SD NEGERI 06 KAMPUNG LAPAI
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

Nama : DEWI FITRI YENNI
Nim : 56742
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 195105011977032001

Pembimbing II



Drs. Mursai Dalais, M.Pd
NIP. 195405201979031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan Pecahan Sederhana
melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* di
Kelas III SD Negeri 06 Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Nama : Dewi Fitri Yenni

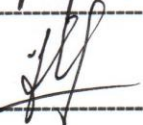
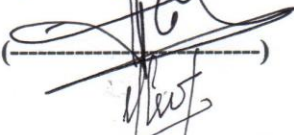
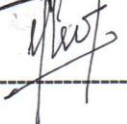
Nim : 56742

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Mardiah Harun, M.Ed	()
Sekretaris : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	()
Anggota : Dr Hj. Risda Amini, M.P	()
Anggota : Masniladevi, S.Pd. M.Pd	()
Anggota : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	()

PERSEMBAHAN



*Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada orang yang dapat mengalahkanmu
Jika Allah membiarkan kamu, maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu
Selain dari Allah*

*Karena itu hendaklah kepada Allah orang-orang mukmin bertawakal
(Ali Imran: 160)*

*Ya Allah, karuniakanlah hamba-Mu ketajaman mata
Untuk dapat melihat dan membaca hikmah di balik suatu keadaan
Anugerahkanlah hamba dengan kesabaran yang tulus
Untuk menggapai cita-cita
Ya Allah.....*

*Berikanlah kekuatan kepada hamba
Untuk menepati janji kepada-Mu
Seperti janji matahari
Hari ini kupersembahkan karya ku sebagai bukti dari rasa terima kasih
Untuk ayahanda Abdul Hamid dan ibunda Yusminar
Suamiku tercinta Sukma Fitra dan anakku sayang Syaddad Syaffitra
Atas segala cinta dan pengorbanan
Yang telah tcurahkan demi mencapai impian di masa depan
Semoga karya ini dapat menghapus setiap tetesan keringat
Mengobati setiap luka yang tergoreskan
Dan menjawab setiap doa dan harapan yang terbersitkan*

created by: Dewi Fitri Yenni

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Saya menyatakan,



Dewi Fitri Yenni

ABSTRAK

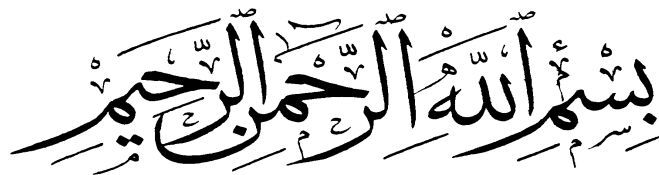
Dewi Fitri Yenni, 2015: Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Di Kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar perbandingan pecahan sederhana pada siswa. Hal ini terjadi karena guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dalam menyelesaikan masalah dan siswa belum diminta memberikan alasan dari jawaban yang dikemukakannya. Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar perbandingan pecahan sederhana dengan pendekatan RME di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa, dimana terdapat 24 orang siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Dari segi penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh rata-rata 73,2% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 91,05% dengan kualifikasi sangat baik. 2) Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 72,95% dengan kualifikasi baik dari aspek kegiatan siswa diperoleh rata-rata 70,85% dengan kualifikasi baik. Dan pada siklus II diperoleh persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dari aspek kegiatan siswa diperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. 3) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,37 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,91. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar perbandingan pecahan sederhana.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi adalah dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Di Kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang"**. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih semoga apa yang peneliti terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama peneliti sebutkan :

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan penguji II skripsi beserta dosen dan staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selama pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dr. Hj. Risda Amini, M.P selaku penguji I, dan Dra. Hj.Maimunah M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
5. Ibu Asrayarsi, S.Pd.MM selaku Kepala SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Wili Widia Sari, S. Pd selaku Guru kelas III serta kepada seluruh staf guru SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ayahanda Abdul Hamid, Ibunda Yusminar yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Suami tercinta Sukma Fitra dan anakku sayang Syaddad Syaffitra, beserta keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'alamin. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Bagan	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakekat Hasil Belajar Perbandingan Pecahan.....	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7
b. Pengertian Perbandingan Pecahan.....	8
2. Hakekat Pendekatan Pembelajaran RME	10
a. Pengertian <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME).....	10
b. Karakteristik Pendekatan RME.....	12
c. Prinsip Pendekatan RME.....	15
d. Kelebihan Pendekatan RME.....	16
e. Tahap-tahap Pendekatan RME.....	17
f. Pembelajaran Perbandingan Pecahan Sederhana dengan Pendekatan RME	19
B. Kerangka Teori	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25

1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Siklus I.....	39
a. Pertemuan I.....	40
b. Pertemuan II	62
2. Siklus II	79
a. Pertemuan I.....	80
b. Pertemuan II	98
B. Pembahasan.....	112
1. RPP Siklus I dan II	113
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan RME Siklus I dan II	114
3. Hasil Belajar Siklus I dan II.....	118
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	121
DAFTAR RUJUKAN	123
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Peragaan perbandingan pecahan dengan menggunakan Plastic transparan berbentuk bangun datar	10
2.2 Orang yang sedang melakukan jual beli	20
2.3 Pemodelan dari permasalahan dengan menggunakan Plastic transparan berbentuk persegi.....	21
2.4 Jawaban yang ditemukan oleh siswa dengan cara melipat plastik.....	21
2.5 Pemodelan perbandingan pecahan sederhana dengan plastic transparan	22
4.1 Media Gambar	43
4.2 Model gambar pecahan (semi kongkret).....	45
4.3 Media Gambar	82
4.4 Model gambar pecahan (semi kongkret).....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
2.1 Kerangka Teori	24
3.1 Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Jaringan Tema.....	125
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	126
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	133
4. Instrumen Tes I	135
5. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I	137
6. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	141
7. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	145
8. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	149
9. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	152
10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	155
11. Jaringan Tema.....	157
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	158
13. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	165
14. Instrumen Tes II.....	167
15. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	169
16. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	173
17. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	177
18. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	181
19. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	184
20. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	187
21. Jaringan Tema.....	189
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	190
23. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	196
24. Instrumen Tes III	198
25. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	201
26. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	205
27. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa)	209
28. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	213

29. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	216
30. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	219
31. Jaringan Tema.....	221
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	222
33. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	228
34. Instrumen Tes IV	230
35. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan II	233
36. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	237
37. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)	241
38. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	245
39. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	248
40. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	251
41. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I dan II.....	253
42. Rekapitulasi Hasil Penilaian.....	254
43. Foto Penelitian	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbandingan pecahan sederhana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada kelas III Sekolah Dasar (SD). Dimana terdapat dalam KTSP, pada kompetensi dasar 3.2 Membandingkan pecahan sederhana. Materi ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membandingkan ukuran atau besar suatu benda dengan menggunakan bilangan pecahan atau membagi benda. Menurut Sukayati (2003: 7), pada saat siswa belajar membandingkan dan kemudian mengurutkan pecahan, diperlukan pengalaman-pengalaman sehingga menghasilkan temuan-temuan khusus. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari perbandingan pecahan dibutuhkan pengalaman-pengalaman sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai semester II, pada tanggal 8 Januari 2014. Saat pembelajaran perbandingan pecahan sederhana berlangsung, guru belum menghubungkannya dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dalam menyelesaikan masalah dan siswa belum diminta memberikan alasan dari jawaban yang dikemukakannya. Pada proses pembelajaran perbandingan pecahan, guru menggunakan rumus secara langsung tanpa memberikan penjelasan bagaimana rumus tersebut muncul.

Hal tersebut terlihat dari cara penyampaian materi pembelajaran. Akibatnya, dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam membandingkan pecahan sederhana tersebut. Kondisi demikian mengakibatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan pecahan sederhana belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu besar dari 70.

Tabel 1.1 : Nilai Harian Perbandingan Pecahan siswa kelas IIIA
tahun ajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	PTA	70	60	-	√
2	AF	70	100	√	-
3	AKS	70	80	√	-
4	APA	70	50	-	√
5	AT	70	60	-	√
6	DS	70	20	-	√
7	DL	70	100	√	-
8	GSA	70	30	-	√
9	MRA	70	60	-	√
10	MLC	70	50	-	√
11	MRS	70	60	-	√
12	MFA	70	90	√	-
13	MRM	70	20	-	√
14	NHM	70	100	√	-
15	NN	70	30	-	√
16	OAS	70	100	√	-
17	RDN	70	100	√	-
18	RM	70	30	-	√
19	REJ	70	30	-	√
20	RAT	70	70	√	-
21	SN	70	100	√	-
22	PAA	70	50	-	√
23	SFS	70	0	-	√
24	RH	70	60	-	√
Jumlah			1450	9	15
Rata-rata			60,42		
Pesentase			60,42%	37,5%	62,5%

Sumber: data primer SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari 24 siswa hanya 9 orang yang tuntas, sedangkan 15 orang belum tuntas belajar. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa baru mencapai 37,5%, sedangkan standar ketuntasan yang ingin dicapai adalah 70%. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran perbandingan pecahan sederhana agar standar ketuntasan dapat tercapai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dan berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga menimbulkan pengalaman langsung bagi siswa adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). RME merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda. Menurut Freudenthal (1970) matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan siswa dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Zulkardi (2002:8), mendefinisikan pembelajaran matematika realistik sebagai berikut:

RME adalah teori pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal 'real' bagi siswa, menekankan keterampilan '*process of doing mathematics*', berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri ('*student inventing*' sebagai kebalikan dari '*teacher telling*') dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik individual maupun kelompok.

Jadi RME adalah suatu model pembelajaran atau pendidikan matematika yang bertolak dari konsep yang realistik/realitas atau dapat dikenali oleh siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan RME dapat diaplikasikan dalam pembelajaran perbandingan pecahan sederhana.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* di Kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar perbandingan pecahan sederhana melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran perbandingan pecahan sederhana dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar melalui di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang”?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran perbandingan pecahan sederhana dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran perbandingan pecahan sederhana dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar perbandingan pecahan sederhana melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar perbandingan pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar perbandingan pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Hasil belajar perbandingan pecahan sederhana setelah menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di SD. Di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Bagi guru, menambah wawasan dan mempermudah dalam penyampaian materi khususnya mengenai perbandingan pecahan sederhana melalui pendekatan RME.
3. Bagi siswa, mempermudah dalam penerimaan materi khususnya mengenai perbandingan pecahan sederhana melalui pendekatan RME.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar Perbandingan Pecahan

a. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, sebagai akibat dari upaya atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikatakan dengan hasil belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Gagne (dalam Tengku, 2001: 82) "Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar. Diperjelas oleh Oemar (2008:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Bloom (dalam Nana, 2009: 22) juga menyatakan "Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris". Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek,

yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ketika terjadinya perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pengertian Perbandingan Pecahan

Kata pecahan berarti bagian dari keseluruhan yang berukuran sama berasal dari bahasa Latin *fractio* yang berarti memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Sebuah pecahan mempunyai 2 bagian yaitu pembilang dan penyebut yang penulisannya dipisahkan oleh garis lurus dan bukan miring (/).

Menurut Mursal (2007:109) bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a bilangan bulat dan $b \neq 0$, pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut.

Mutijah (2009:96) mengemukakan “pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana “a” dan “b” bilangan cacah dan $b \neq 0$, pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan cacah dan $b \neq 0$. Dalam pecahan a disebut dengan pembilang dan b disebut dengan penyebut.

Sukayati (2003:7) mengatakan bahwa:

Pada saat siswa belajar membandingkan dan kemudian mengurutkan pecahan, mereka perlu pengalaman-pengalaman sehingga menghasilkan temuan-temuan khusus. Penanaman konsep dalam membandingkan pecahan dapat dilakukan dengan peragaan dengan menggunakan bangun-bangun geometri, dengan peragaan pita atau kepingan-kepingan pecahan, dan dengan menyamakan penyebutnya.

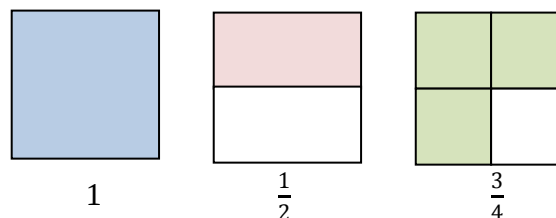
Sedangkan menurut Mursal (2007:114-115) untuk membandingkan dan mengurutkan pecahan dapat dilakukan dengan menggunakan model kongkret dan model abstrak. Model kongkret yang dimaksud adalah dengan menggunakan kertas transparan sedangkan model abstrak dapat dilakukan dengan menyamakan penyebut-penyebutnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbandingan pecahan sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan benda kongkret seperti menggunakan kertas berbentuk bangun geometri dan dengan menyamakan penyebutnya.

Pembelajaran perbandingan pecahan sederhana menurut Sukayati (2003:7) diperlukan pengalaman-pengalaman sehingga menghasilkan temuan-temuan khusus, yaitu dengan menggunakan benda kongkret.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui peragaan dengan menggunakan bangun-bangun datar.

Bangun-bangun datar dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membandingkan pecahan sederhana dan pecahan campuran. Bahan yang digunakan harus mudah dilipat, diwarnai, atau dipotong-potong untuk membandingkan luasan bangun-bangun tersebut sehingga dapat dilihat perbandingan dari luasan bangun yang mewakili perbandingan dari bilangannya.



Gambar 2.1 Peragaan perbandingan pecahan dengan menggunakan plastik transparan berbentuk bangun datar

Dari peragaan dapat diketahui bahwa bila bangun dipotong dan dibanding-bandingkan luasannya akan tampak bahwa $\frac{1}{2} < \frac{3}{4}$, $\frac{1}{2} < 1$, $\frac{3}{4} < 1$, dan sebagainya.

2. Hakekat Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*

a. Pengertian *Realistic Mathematic Education*

Realistic Mathematic Education (RME) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika. Menurut Hadi (2003:7) RME yang dalam makna Indonesia berarti pendidikan matematika realistik dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudenthal yang

berpendapat, matematika aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realita.

Teori realistik matematika educations pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Fruedenthal. Teori ini mengacu pada pendapat fruedenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa (Gravemeijer, 1994). Upaya ini dilakukan melalui penjelasan berbagai situasi dan persoalan-persoalan “realistik”. Realistik dalam hal ini dimaksudkan tidak mengacu pada realitas tetapi pada suatu yang dapat dibayangkan oleh siswa (Slettenhaar, 2000).

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan realistik matematika merupakan sebuah strategi atau sistem pembelajaran matematika yang menggunakan konteks nyata yang dikenal siswa/ dekat dengan dunia siswa, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan RME

Menurut Treffer (1991) karakteristik pendekatan *Realistik Matematika Educations* (RME) mempunyai lima karakteristik utama yaitu: 1) menggunakan dunia nyata, 2) menggunakan model-model, 3) menggunakan produktif dan konstruktif siswa, 4) menggunakan interaktif, 5) dan keterkaitan dan dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

a) Menggunakan dunia nyata

Pembelajaran dengan realistik matematika educations menggunakan masalah kontekstual (dunia nyata) yang dapat mendorong siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dengan menggunakan pengalaman sebelumnya.

b) Menggunakan model-model

Dimaksudkan adalah model matematika yang dibuat sendiri oleh siswa sebagai jembatan dari situasi konkret ke abstrak.

c) Menggunakan produksi dan konstruksi siswa

Siswa diberikan kesempatan untuk membangun strategi informal pemecahan masalah yang dibantu oleh pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Menggunakan interaksi

Interaksi antara siswa dengan guru adalah hal yang penting dalam realistik matematika educations. Interaksi dapat berbentuk negosiasi penjelasan, pembenaran, setuju, tidak setuju, pertanyaan atau refleksi.

e) Keterkaitan (*interwinment*)

Unit belajar, struktur dalam matematika saling berkaitan, keterkaitan antara topik harus dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya berkaitan ini dapat memudahkan siswa dalam proses pemecahan masalah.

Selanjutnya menurut Phanuizen (dalam Buyung, 2006) ada lima karakteristik dalam pendekatan realistik matematika educations yaitu: (a) masalah konstruksi, (b) menggunakan model-model, (c) menggunakan kontribusi siswa, (d) menggunakan interaktif, (e) keterkaitan antara topik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

a) Masalah konstruksi kegiatan pembelajaran matematika harus diawali dengan masalah dunia nyata atau dimulai dari sistem hingga fenomena konsep terjadi dalam dunia nyata siswa. Dengan menggunakan abstrak dan formalisasi siswa dapat mengembangkan yang lebih komplit.

b) Menggunakan model-model, belajar dari sebuah konsep matematika atau keterampilan dipandang sebagai sebuah proses yang sering direntangkan melebihi sepanjang masa dan yang pindah pada bermacam-macam tingkatan dan abstrak (dari informal) ke formal.

c) Menggunakan kontribusi siswa

Pada proses belajar mengajar diharapkan dan kontribusi siswa sendiri yang mengarahkan mereka dan metode informal ke arah yang lebih formal.

d) Menggunakan interaksi

Bentuk-bentuk interaksi yang antara guru dan siswa ekspresif dapat berupa negosiasi, pembenaran, pertanyaan atau refleksi dan penjelasan yang bertujuan untuk mencapai bentuk formal.

e) Keterkaitan antara topik

Yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar, artinya belajar matematika terdiri dari kumpulan unsur pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dan merupakan suatu kesatuan.

Dari pendapat para ahli dapat disampaikan karakteristik dari pendekatan realistik adalah: menggunakan dunia nyata atau benda konkrit dalam menyelesaikan masalah, menggunakan model-model yang menjembatani siswa konkret ke situasi abstrak. Menggunakan kontribusi siswa dalam mengkonstruksi dari model informal ke formal, menggunakan interaktif antara guru dengan siswa dan antara siswa

dengan siswa dan yang terakhir adanya keterkaitan antara topik yang dipelajari.

c. Prinsip Pendekatan RME

Ada tiga prinsip kunci RME menurut Gravemeijer (dalam Fitri, 2007:10) yaitu 1) *Gunded Reinvention/ Progressive matematizing*, 2) *Didaktial Phenomology* dan 3) *Self-delevoped Model*. Lebih lanjut tentang prinsip pendekatan RME yaitu :

- 1) Penemuan kembali secara terbimbing/ matematika secara progresif (*gunded reinvention/ progressive matematizing*). Dalam menyelesaikan topic-topik matematika, siswa harus diberi kesempatan untuk mengalami proses yang sama, sebagai konsep-konsep matematika dikemukakan. Siswa diberikan masalah nyata yang memungkinkan adanya penyelesaian yang berbeda.
- 2) Didaktif yang bersifat fenomena (*didaktial phenomology*). Topic matematika yang akan diajarkan diupayakan berasal dari fenomena sehari-hari.
- 3) Model yang dikembangkan sendiri (*Self developed models*). Dalam memecahkan”contextual problem”, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan model mereka sendiri. Pengembangan model ini dapat berperan dalam menjembatani pengetahuan informal dan pengetahuan formal serta konkret dan abstrak.

Sedangkan menurut De Lange (dalam Supinah, 2009:80-81)

prinsip dari pendekatan RME adalah :

- 1) Titik awal pembelajaran harus benar-benar hal yang realistik, sesuai dengan pengalaman siswa, termasuk cara matematis yang sudah dimiliki oleh siswa, supaya siswa dapat melibatkan dirinya dalam kegiatan belajar secara bermakna.
- 2) Di samping harus realistik bagi siswa, titik awal itu harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi tujuan pembelajaran dan urutan belajar.
- 3) Urutan pembelajaran harus memuat bagian yang melibatkan aktivitas yang diharapkan memberikan kesempatan bagi siswa, atau membantu siswa, untuk menciptakan dan menjelaskan model simbolik dari kegiatan matematis informal.
- 4) Untuk melaksanakan ketiga prinsip tersebut, siswa harus terlibat secara interaktif, menjelaskan, dan memberikan alasan pekerjaannya memecahkan masalah kontekstual (solusi yang diperoleh), memahami pekerjaan (solusi) temannya, menjelaskan dalam diskusi kelas sikapnya setuju atau tidak setuju dengan solusi temannya, menanyakan alternatif pemecahan masalah, dan merefleksikan solusi-solusi itu.
- 5) Struktur dan konsep-konsep matematis yang muncul dari pemecahan masalah realistik itu mengarah ke *intertwining* (pengaitan) antara bagian-bagian materi.

Berdasarkan pendapat di atas prinsip dari pendekatan RME adalah pembelajaran dimulai dari masalah sehari-hari atau situasi realistik (matematika horizontal), siswa membuat model sesuai dengan caranya sendiri, siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide mereka, dan menggunakannya pada permasalahan yang lebih lanjut (matematika vertikal).

d. Kelebihan Pendekatan RME

Kelebihan pembelajaran matematika dengan pendekatan RME menurut Sutarsih, dkk (dalam Efiana, 2010:23) antara lain:

- a) Pembelajaran cukup menyenangkan bagi siswa, siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya,

bertanggung jawab dalam menjawab soal dengan memberi alasan-alasan, b) Secara umum siswa dapat memahami materi yang baik, sebab perbandingan-perbandingan yang dipelajari dikonstruksi oleh siswa sendiri, c) Guru lebih kreatif membuat alat peraga/media yang mudah didapatkan, d) Memberikan pengertian kepada siswa bahwa penyelesaian soal tidak harus tunggal dan tidak harus sama antara satu dengan yang lain, e) Memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, dan untuk mempelajari matematika seseorang harus melalui proses untuk menemukan sendiri perbandingan-perbandingan matematika dengan bantuan orang lain, f) Memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan manfaatnya bagi manusia, dan g) Lebih menekankan pada kebermanaknaan.

Berdasarkan pendapat Sutarsih dkk di atas setiap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai kelebihan. Dengan kelebihan pendekatan RME yang dikemukakan diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

e. Tahap-tahap Pendekatan RME

Sutarto (dalam Sugiman, 200:168) membagi tahap-tahap pembelajaran matematika realistik, sebagai berikut:

- (a) Tahap pendahuluan. Pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang nyata bagi siswa sesuai dengan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (mengeksplorasi dunia nyata), (b) Tahap pengembangan model simbolik (matematisasi dan refleksi). Siswa masih berada pada masalah yang nyata, tetapi siswa mulai mengembangkan sendiri idenya untuk menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak,
- (c) Tahap penjelasan dan alasan (abstraksi dan formalisasi). Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan-alasan dari jawaban yang dikemukakannya. Perbandingan yang didapat siswa diarahkan ke matematika formal, dan (d) Tahap penutup (matematisasi dalam aplikasi). Guru mengaitkan pembelajaran pecahan sederhana dengan kegiatan sehari-hari.

Fauzi (dalam Muhammad, 2010:7) mengemukakan langkah-langkah di dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan RME, meliputi:

- (a) Langkah pertama: memahami masalah kontekstual, yaitu guru memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut.
- (b) Langkah kedua: menjelaskan masalah kontekstual, yaitu jika dalam memahami masalah siswa mengalami kesulitan, maka guru menjelaskan situasi dan kondisi dari soal dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk atau berupa saran seperlunya, terbatas pada bagian-bagian tertentu dari permasalahan yang belum dipahami.
- (c) Langkah ketiga: menyelesaikan masalah kontekstual, yaitu siswa secara individual menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah berbeda lebih diutamakan. Dengan menggunakan lembar kerja, siswa mengerjakan soal. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.
- (d) Langkah keempat: membandingkan dan mendiskusikan jawaban, yaitu guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban masalah secara berkelompok. Siswa dilatih untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki dalam kaitannya dengan interaksi siswa dalam proses belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran.
- (e) Langkah kelima: menyimpulkan, yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang suatu konsep atau prosedur.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menerapkan tahap-tahap pembelajaran realistik yang dikemukakan oleh Sutarto, yaitu: (a) tahap pendahuluan (dunia nyata), (b) tahap pengembangan model simbolik (matematisasi dan refleksi), (d) tahap penjelasan dan alasan (abstraksi dan formalisasi), (e) tahap penutup (matematisasi dan aplikasi).

f. Pembelajaran Perbandingan Pecahan Sederhana Dengan Pendekatan RME

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran perbandingan pecahan sederhana dengan pendekatan RME akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal :

Pada tahap ini siswa diingatkan kembali dengan nilai pecahan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran perbandingan pecahan sederhana dengan maksud memberi siswa informasi tentang arah pembelajaran, sehingga kegiatan siswa terfokus pada arah tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran perbandingan pecahan sederhana dengan cara mengaitkan perbandingan pecahan dengan kehidupan sehari-hari.

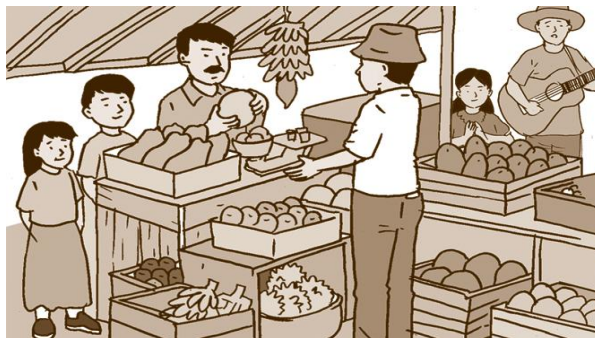
Kegiatan Inti :

1) Tahap Pendahuluan (*mengeksplorasi dunia nyata*)

Mengingat materi yang diperlukan untuk mempelajari tentang perbandingan pecahan sederhana, guru mengecek pengetahuan skemata siswa. Pemberian masalah yang realistik kepada siswa, agar siswa termotivasi untuk mengidentifikasi hubungan matematika ke arah matematika formal sampai ke pembentukan konsep. Pada tahap ini, karakteristik pembelajaran matematika realistik yang terlihat adalah adanya pengaitan dan penggunaan

masalah kontekstual yang dijadikan dasar untuk tahap awal dalam pembelajaran matematika formal sampai pada pembentukan konsep.

Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan materi jual beli (IPS). Kemudian siswa dan guru bertanya jawab mengenai isi gambar (orang yang melakukan jual beli). Berdasarkan gambar, siswa menyebutkan contoh masalah yang berhubungan dengan materi perbandingan pecahan sederhana.



Gambar 2.2 orang yang sedang melakukan jual beli

Contoh masalah:

“Ayah membeli $\frac{1}{2}$ bagian melon dan $\frac{1}{4}$ bagian semangka di pasar.

Buah apakah yang lebih banyak dibeli ayah?”

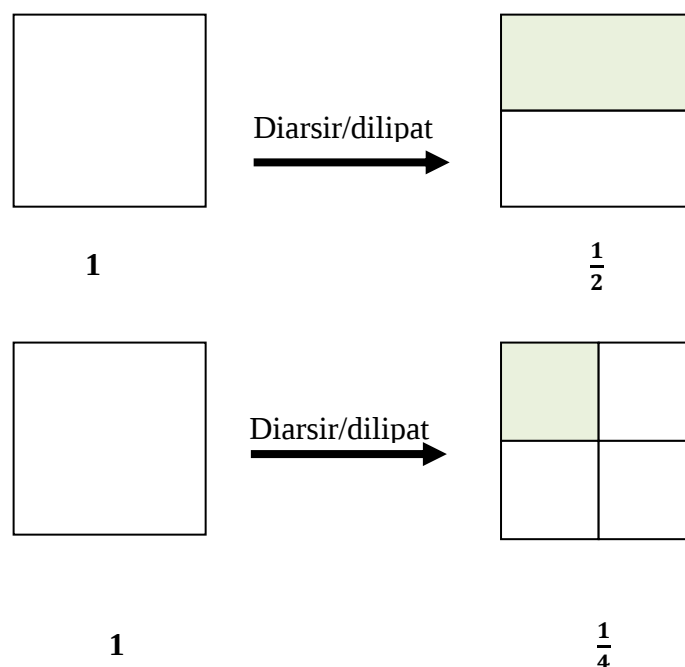
Setelah diberikan contoh masalah, siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan caranya sendiri.

2) Tahap Pengembangan Model Simbolik (*matematisasi dan refleksi*)

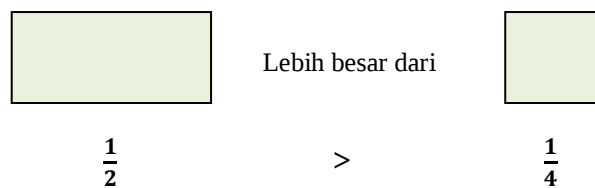
Pada tahap ini, siswa masih berada pada masalah yang nyata, tetapi siswa mulai mengembangkan sendiri idenya untuk menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak. Siswa dapat memodelkan permasalahan tersebut dengan menggunakan alat peraga kemudian menuliskan simbol atau berupa kalimat matematika yang merupakan bentuk abstraknya.

Salah satu alat peraga yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah perbandingan pecahan sederhana ialah dengan menggunakan plastic transparan berbentuk bangun datar seperti segiempat (persegi/persegi panjang).

Pemodelan yang dapat dilakukan oleh siswa dapat diilustrasikan dengan gambar berikut.



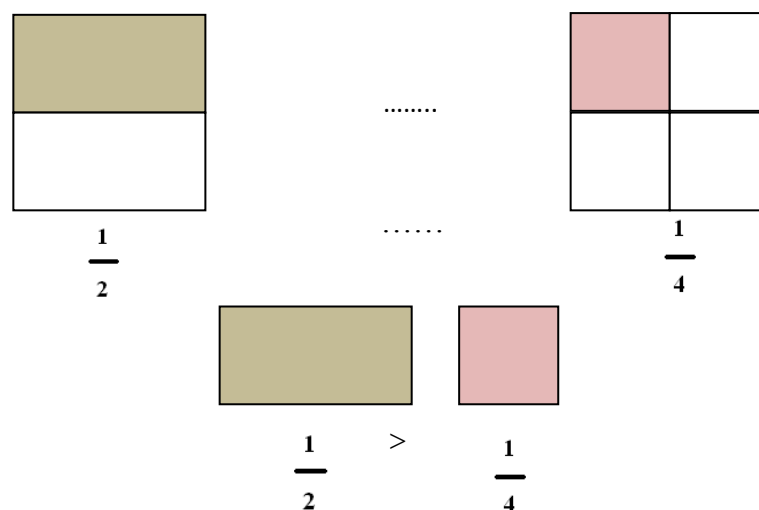
Gambar 2.3 Pemodelan dari permasalahan dengan menggunakan plastik transparan berbentuk persegi



Gambar 2.4 Jawaban dari permasalahan yang ditemukan oleh siswa dengan cara melipat plastik transparan

3) Tahap Penjelasan dan Alasan (*Abstraksi dan Formalisasi*)

Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban dari permasalahan yang telah ditemukan siswa. Salah satu siswa menjelaskan ke depan kelas dari mana siswa tersebut menemukan jawaban atas permasalahan yang telah diberikan. Penjelasan dapat ditunjukkan melalui gambar berikut.



Gambar 2.5 Pemodelan perbandingan pecahan sederhana dengan plastik transparan

Dari permodelan tersebut siswa menemukan konsep dari perbandingan pecahan. Berdasarkan perbandingan dari kedua gambar tersebut siswa dapat mengetahui bahwa besar dari pecahan $\frac{1}{2}$ lebih besar dari $\frac{1}{4}$. Sehingga dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri konsep perbandingan pecahan dengan menggunakan rumus perkalian silang sebagai berikut.

$$\frac{a}{b} \dots \frac{p}{q} = \frac{a}{b} \times \frac{p}{q} = (a \times q) \dots (b \times p)$$

4) Tahap Penutup (*Matematisasi dan Aplikasi*)

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari permasalahan yang telah diselesaikan oleh siswa serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Kegiatan Akhir :

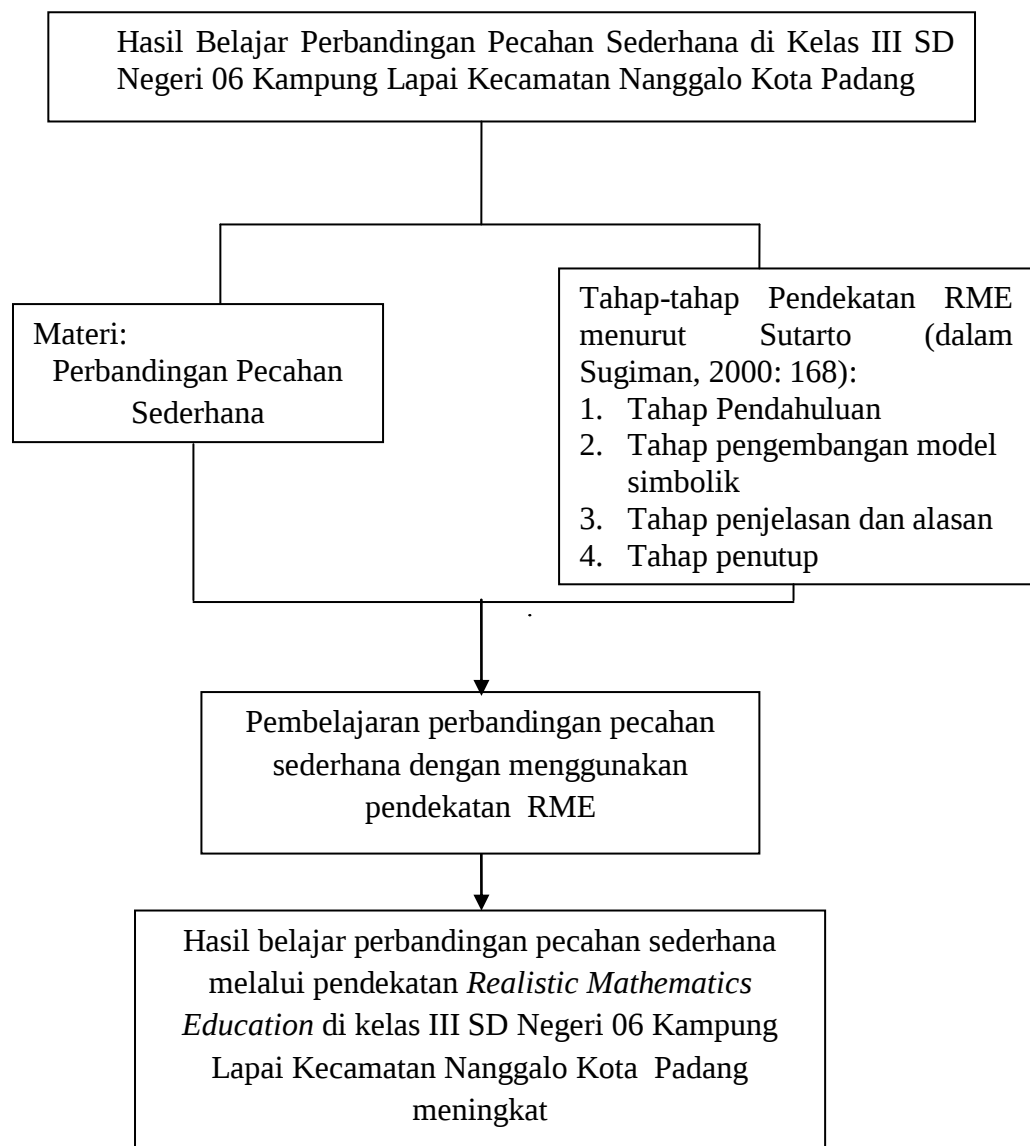
Pada tahap ini, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru mengenai membandingkan berbagai pecahan sederhana.

B. Kerangka Teori

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang mata pelajaran matematika dengan materi perbandingan pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan RME. Pendekatan RME ini memiliki 4 tahap, yaitu 1) tahap pendahuluan, 2) tahap pengembangan model dan simbolik, 3) tahap penjelasan dan alasan, dan 4) tahap penutup. Dimana dalam proses pembelajarannya, siswa menyelesaikan masalah dalam pecahan sederhana

dengan menggunakan media yang telah disediakan yaitu berupa benda kongkrit (plastik transparan). Setelah proses belajar diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa dalam kognitif, afektif dan psikomotor.

Bagan/ Struktur Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran perbandingan pecahan sederhana memuat komponen a) kejelasan tujuan pembelajaran, b) pemilihan materi ajar, c) pengorganisasian ajar, d) pemilihan media/media pembelajaran, e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, f) teknik pembelajaran, g) kelengkapan instrumen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yang digunakan. Dari segi penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh rata-rata 73,2% dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 91,05%.
2. Pelaksanaan pembelajaran perbandingan pecahan sederhana melalui pendekatan RME di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan RME. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 72,95% dari aspek kegiatan siswa diperoleh rata-rata 70,85%. Dan pada siklus II diperoleh persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 93,75%. Dari aspek kegiatan siswa diperoleh persentase sebesar 93,75%.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran perbandingan pecahan sederhana melalui pendekatan RME di kelas III SD Negeri 06 Kampung

Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang, berdasarkan analisis penelitian siklus I dapat diketahui rata-rata nilai kognitif adalah 64,37 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,91. Aspek afektif pada siklus I adalah 58,51% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,68%. Aspek psikomotor adalah 60,93% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,37%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran agar memperhatikan cara penyusunan, keluasan materi dan juga harus sesuai dengan waktu. Oleh karena dengan menyusun RPP dengan komponen seperti a) kejelasan tujuan pembelajaran, b) pemilihan materi ajar, c) pengorganisasian ajar, d) pemilihan media/media pembelajaran, e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, f) teknik pembelajaran, g) kelengkapan instrumen.. Materi yang luas dan juga sesuai dengan waktu maka keberhasilan dalam belajar akan tercapai dengan maksimal.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME agar memperhatikan materi dan waktu yang telah direncanakan. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa dan memberi perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara

sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang/pasif karena siswa yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya. Pada kegiatan inti harus sesuai dengan 4 tahap pendekatan RME, yaitu: a) tahap pendahuluan, b) tahap pengembangan model simbolik, c) tahap penjelasan dan alasan, dan d) tahap penutup.

3. Hasil belajar, agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainil, Mardiah. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistic pada Operasi Hitung di Kelas I SD Negeri 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Padang: UNP
- Aderusliana. 2007. konsep dasar evaluasi hasil belajar. <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>
- Annisa, Feronica. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan Matematika Realistic (RME) di Kelas III SDN 05 Air Tawar Kecamatan Padang Utara Kota Padang*. Padang: UNP
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhydiet Setya Budhy. *Evaluasi Teknik Pembelajaran Olahraga*. <http://kafeilmu.co.cc/tema/skripsi-evaluasi-teknik-pembelajaran-olahraga.html> Diakses tanggal 21 Desember 2010.
- Dini, Ramadhani. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Menyelesaikan Masalah Perkalian Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistic (RME) di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang*. Padang: UNP
- Hadi.2003. *Pembelajaran dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Persamaan Linier Dua Pengubah Siswa Kelas II SLTP*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- IGAK, Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemechan Realistic Untuk Memahami Konsep SPL Dua Variable Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Malang. (Tesis tidak dipublikasikan)
- Mursal, Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press

- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiman. 2000. *Konstruktivisme Melalui Pendekatan Realistik dalam Pengajaran Matematika*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan MIPA di Era Globalisasi FMIPA Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 22 Agustus.
- Tengku Zahara Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : UNP.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zulkardi. 2001 . *PMRI Memang Beda*.(Online)
<http://www.pmri.or.id/artikel/index.php?main=3> diakses Januari 2014